

**AL-IDARAH:**

**JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN**

ISSN-E : 2654-4407 | ISSN-P : 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarah/index>

Volume 11 Nomor 1 Januari-Juni 2023, hlm. 35-42

## **PENERAPAN MANAJEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH**

**Heri Kurniawan<sup>1</sup>, Sahdin Hasibuan<sup>2</sup>, Kamalia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email korespondensi : [herikurniawan@gmail.com](mailto:herikurniawan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan manajemen masjid sebagai pusat dakwah di Masjid Raya Al-aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan apa saja hambatan dan solusi Masjid Raya Al-aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam penerapan manajemen masjid sebagai pusat dakwah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan manajemen PDCA. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam pengelolaannya telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen PDCA. Fungsi Plan dilakukan dengan mengadakan musyawarah bersama pengurus BKM Masjid, musyawarah dilakukan awal pengurusan dan setahun sekali dengan penentuan forecasting, objektives, programming, scheduling, budgetting, dan procedures. Fungsi Do dilakukan untuk proses eksekusi rencana yang telah disepakati bersama. Fungsi Check dilakukan untuk proses pengecekan dan evaluasi hasil kinerja pengurus, evaluasi ini dilakukan dalam sebulan sekali. Fungsi Action dilakukan untuk proses menindaklanjuti dari hasil kinerja dan evaluasi kinerja pengurus seperti renovasi pembangunan Masjid. Hambatan dalam penerapan manajemen Masjid sebagai pusat dakwah yaitu pemahaman manajerial pengurus berbeda-beda, kesibukan pengurus pada pekerjaan lain, dan jarak rumah pengurus pada Masjid lumayan jauh.

**Kata kunci :** Manajemen Masjid; Dakwah

## **PENDAHULUAN**

Manajemen Masjid adalah satu hal yang penting pada kepengurusan Masjid, karena dengan adanya manajemen Masjid maka fungsi Masjid serta arah dan tujuan sebuah Masjid untuk ke depannya dapat tertata dengan baik dan jelas. Oleh karena itu ketika sebuah Masjid tidak memiliki satu manajemen didalamnya seperti pengurus BKM dan yang lainnya, maka otomatis Masjid tersebut tidak akan berjalan dengan baik sebagaimana fungsi Masjid yang semestinya.

Untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan pengurus Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan tidak melaksanakan kegiatan tersebut secara sendirian, tetapi bermusyawarah dengan masyarakat sekitar. Kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti shalat idul fitri, shalat idul adha, isra mir'aj, maulid nabi, dan menyambut tahun baru Islam. Setiap akan diadakannya kegiatan pengurus masjid dan masyarakat melakukan musyawarah untuk merencanakan terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Disinilah dapat kita lihat bahwa berfungsi atau tidaknya masjid tergantung pada peran penerapan manajemen pengurus masjid. Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan adalah sebuah masjid raya di kabupaten Labuhanbatu Utara, provinsi Sumatera Utara. Masjid ini terletak di Kota Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Hulu yang merupakan ibu kota Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Lokasi Masjid ini merupakan lokasi yang sangat strategis dipusat Kota Aek Kanopan. Lokasinya berdiri dipertigaan jalan lintas Sumatera dengan jalan Ghazali Sinaga, terpaut sekitar 450 m dari kompleks kantor Bupati Labuhanbatu Utara jalan lintas Sumatera. Masjid Raya Al-aman Aek Kanopan termasuk masjid yang sudah menerapkan manajemen masjid, namun belum terlihat begitu maksimal. Terbukti dari adanya pembangunan fasilitas masjid yang belum selesai, program-program masjid sebahagian yang belum terlaksana, manajemen evaluasi sering direncanakan namun tidak terlaksana. Jadi, peneliti disini tertarik untuk meneliti sebuah manajemen Masjid, terutama dalam penerapan fungsi manajemen sebagai pusat dakwah di masjid Al-aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbantu Utara dengan mengaitkan antara teori manajemen dan peran serta fungsi pengurus-pengurus masjid.

Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan manajemen masjid sebagai pusat dakwah di masjid Al-aman Aek kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi Masjid Raya Al-aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam penerapan manajemen masjid sebagai pusat dakwah

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian Di Masjid Raya Al-Aman Aek-Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Teknik dalam mengumpulkan data yaitu secara gabungan, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Pembahasan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan merangkum beberapa keadaan situasi dan beberapa kejadian realita pada masyarakat yang dijadikan objek pengamatan, serta upaya agar dapat menarik realita kejadian sebagai salah satu ciri karakter serta deskripsi yang berhubungan dengan keadaan, situasi, atau kejadian lainnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Masjid Sebagai Pusat Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Penerapan manajemen masjid sebagai pusat dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan tergantung kepada personalia masjid, baik para pengurus BKM Masjid maupun tenaga pelaksananya yang dengan komitmen tinggi, bekerja sama untuk mewujudkan visi dan misi Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan yaitu aman, nyaman dan teladan. Menjadikan masjid sebagai pusat dakwah merupakan bukan hal yang mudah, semua itu dimulai dari proses manajemen masjid yang matang, sehingga proses tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus BKM Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan, maka dapat diketahui mengenai penerapan manajemen Masjid Sebagai Pusat Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### **Tahap Plan/Rencana**

Pada fungsi manajemen masjid perencanaan merupakan tahap awal dalam menyangkut merumuskan tujuan atau sasaran BKM Masjid, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan mengkoordinasikan kegiatan. Dalam kegiatann perencanaan pengurus Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan melakukan aktivitas-aktivitas yang ada dalam perencanaan, aktivitas itu adalah:

#### **a. Penentuan Peramalan (Forecasting)**

Sebagai sesuatu yang mendasar dalam sebuah manajemen, maka dalam pelaksanaan perencanaan, hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan harus diperhatikan dengan seksama salah satunya adalah menentukan peramalan atau pemikiran. Peramalan adalah suatu prediksi tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang,

seperti halnya melonjaknya harga bahan baku, kondisi dan situasi keamanan bangsa dan sesuatu yang tidak diketahui di masa yang akan datang lainnya.

b. Penentuan Maksud dan Tujuan (Objectives)

Segala program yang telah ditentukan tentunya harus memiliki maksud dan tujuan masing-masing. Tanpa adanya tujuan yang hendak dicapai maka apalah artinya sebuah program itu dilakukan.

c. Penyusunan Program Kerja (Programminng)

Program adalah rancangan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi. Dalam program juga ditentukan mana yang harus lebih dahulu diprioritaskan, mana program jangka panjang, program jangka menengah dan program jangka pendek. Dalam penyusunan program-program kerja yang dilakukan pengurus, menentukan program yang akan dilakukan, sesuai dengan kepengurusan masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan.

d. Penentuan Jadwal Kegiatan (Schedulling)

Setelah penyusunan program, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan jadwal yang akan dilakukan. Dalam penetapan jadwal ini, disesuaikan dengan situasi atau permasalahan yang sedang terjadi di tengah masyarakat. Jadwal adalah penetapan waktu untuk melaksanakan program-program yang sudah ditentukan. Dan batas-batas waktu program yang harus dilaksanakan. Dengan adanya jadwal yang ditentukan oleh pengurus masjid, maka dengan demikian dapat lebih memudahkan, mana program-program yang berjalan sesuai rencana dan mana program-program yang tidak sesuai dengan rencana agar mudah dapat disesuaikan sebagai mana mestinya.

e. Anggaran (Budgettinng)

Setelah merumuskan program kegiatan, jadwal kegiatan dan tujuannya, maka langkah selanjutnya adalah menentukan anggaran untuk kegiatan. Anggaran adalah merupakan ongkos biaya yang akan dikeluarkan dalam proses pelaksanaan organisasi. Dalam memperoleh dana untuk anggaran, pengurus masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan memperoleh dana yakni: dana Jum'atan, dana sumbangan dari donatur, serta infak harian dari kotak infak.

f. Penentuann Prosedur (Proceduress)

Prosedur adalah metode atau cara yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Tanpa adanya prosedur maka dapat dikhawatirkan akan menjadi berantakan. Setiap kegiatan jika ingin mudah melakukannya maka memerlukan sebuah metode yang efektif. Prosedur juga adalah pilihan cara tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

### **Tahap Do/Melakukan**

Setelah pengembangan rencana dilakukan kemudian tahap selanjutnya yaitu Do atau melakukan rencana yang telah ditetapkan. Manajemen tahap Do adalah suatu pembimbingan, pengarahan, pemberian motivasi pimpinan dan penggerakan orang-orang yang menjadi bawahannya agar masing-masing

anggota melaksanakan tugasnya sesuai dengan perencanaan program diawal. Langkah ini adalah proses eksekusi dari semua fungsi manajemen masjid dalam menjadikan sebagai pusat dakwah. Proses fungsi manajemen ditekankan pada ketua pengurus BKM.

### **Tahap Check/Evaluasi**

Tahap check merupakan tahap dimana pengurus memantau dan mengevaluasi proses hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Dalam pengecekan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi. Teknik yang digunakan adalah observasi dan survei. Apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Jika gagal, maka cari pelaksanaan lain. Namun jika berhasil dilakukan rutinitas.

### **Tahap Action/Menindaklanjuti**

Tahap Action merupakan tahap menindaklanjuti hasil untuk membuat perbaikan manajemen masjid sehingga menjadi pusat dakwah. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindaklanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan langkah, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh anggota, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan hasil. Selain itu juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur. Proses ini juga merupakan respon terhadap hasil Ferivikasi tersebut.

## **2. Hambatan dan Solusi Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara dalam Penerapan Manajemen Masjid Sebagai Pusat Dakwah.**

Setiap organisasi atau lembaga memiliki kelemahan dan keunggulan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Itulah yang terjadi dengan Kepengurusan Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan sebagai sebuah organisasi masjid, baik dari pihak pengelola, maupun dari masyarakat. Kelancaran kegiatan ditentukan oleh faktor sumber daya manusia, serta dana, fasilitas dan alat pelengkap yang dibutuhkan serta pengelolaan yang tepat.

Manajemenn Masjid Raya Al-Aman sebagai pusat dakwah, namun terlepas dari pada itu ada beberapa hambatan dalam penerapan manajemen masjid tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ust. H. Panji Pandu Siregar Lc, M.Pd. selaku sekretaris umum Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara beliau mengatakan yaitu:

1. Pemahaman fungsi manajerial pengurus berbeda-beda sehingga tidak maksimalnya proses penerapan manajemen masjid tersebut seperti tidak aktifnya fungsi evaluasi pada setiap bulan dan tahunnya.

2. Kesibukan anggota pengurus, ini merupakan salah satu penghambat proses manajemen masjid dengan baik lantaran kesibukan para pengurus pada pekerjaan lain sehingga penerapan manajemen masjid sebagai pusat dakwah belum begitu baik.

3. Salah satu penghambat dalam manajemen masjid juga yaitu jarak rumah pengurus dengan masjid lumayan jauh, sehingga jarang bertemu antar pengurus dan kurang fokus pada fungsi masjid.

Terlepas dari beberapa hambatan diatas bahwa jauh lebih dari itu pengurus Masjid juga harus memikirkan solusi dari hambatan tersebut sehingga segala permasalahan yang terjadi dapat dipecahkan. Berikut merupakan beberapa solusi dalam menghadapi hambatan tersebut yang dilakukan oleh pengurus Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan yaitu:

1. Melakukan peningkatan manajemen pengurus dengan mengadakan suatu rapat atau pertemuan untuk membahas masalah serta kesulitan yang sedang dihadapi oleh pengurus dalam menjalankan manajemen masjid.

2. Lebih meningkatkan konsep manajemen masjid bagaimana membuat suatu kegiatan dalam peribadatan yang dapat membuat masjid sebagai dasar pusat dakwah.

3. Memberikan suatu tekanan serta pengarahan terhadap seluruh pengurus Masjid untuk selalu mengutamakan profesionalitas tugas-tugas serta tanggung jawab yang telah diberikan kepada seluruh pengurus tanpa terkecuali.

## **KESIMPULAN**

Penerapan manajemen Masjid sebagai pusat dakwah di Masjid Raya Al-Aman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya dan dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengecekan/evaluasi dan menindaklanjuti. Penerapan manajemen Masjid sebagai pusat dakwah di Masjid Raya Al-Aman Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara disusun secara teratur oleh pengurus BKM Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan. 1) Tahap plan/perencanaan: pada tahapan ini dalam penentuan forecasting, objectives, programming, Scheduling, budgetting, dan procedures semua itu dilakukan secara musyawarah. 2) Tahap do/pelaksanaan: pada tahapan ini BKM Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan telah melaksanakan berbagai program yaitu, peringatan hari besar Islam (PHBI), Tabligh Akbar setiap 6 bulan sekali, program tahsin dan tahfidz yang dilaksanakan 4 kali dalam seminggu, kajian ilmu hadist setiap malam jumat, Ambulance gratis, ATM beras, takjil ramadhan setiap bulan ramadhan, dan anak cinta masjid. 3) Tahap

check/evaluasi: pengurus BKM melakukan evaluasi sekali dalam sebulan pada setiap akhir bulan. Serta 4) Tahap action/menindaklanjuti: renovasi bangunan masjid. Hambatan yang dialami oleh BKM Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan dalam penerapan manajemen masjid untuk menjadikan sebagai pusat Dakwah ada beberapa hambatan yaitu, pemahaman fungsi manajerial pengurus berbeda-beda, kesibukan anggota pengurus, dan jarak rumah dengan masjid yang lumayan jauh. Solusi yang diberikan pengurus untuk memecahkan hambatan tersebut yaitu, melakukan peningkatan manajemen pengurus dengan mengadakan suatu rapat, menghadirkan para ahlinya, dan melakukan studi banding pada masjid-masjid yang sukses pada pengelolaannya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Maraghi Imam Ahmad Mustafa. Tafsir Al-Maragbi. Penerbit: Darul Ihya Turasal-Araby Beirut.
- Abdul Aziz Jum'ah Amin. (1998). *"Fiqih Dakwah"*. Solo: Inter Media Cet ke-2.
- Ayub Moh. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani
- Amin Mashur. (1978). *"Ketetapan-ketetapan Departemen Agama RI"*. Jakarta: Depag RI.
- Arifin M. (1990). *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Qathani Said bin Ali Wahanif. (1994). *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: PT. Gema Insani Press.
- Akhmad Syahroni. (2001). *"Konsep Dakwah Jamaah Tabligh Di Yogyakarta"*. Program Studi Komuniiasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Abdullah Supriyanto. (1997). *"Peran dan Fungsi Masjid"*. Yogyakarta : Cahaya Hikmah
- Bachrun Rifa'I A dan Fakhruroji Moch. (2005). *"Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid"*. Bandung : Benang Merah Press
- Effendi Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasanuddin. (1996). *"Hukum Dakwah"*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Harahap Sofyan Syafri. (1996). *Manajemen Masjid*. Jogjakarta: Bhakti Prima Rasa
- Ismali. (2006). *Paradigm Dakwah Sayyid Qutub*. Jakarta : Pena Madani
- Lathief Nasarudin. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: PT. Firma Dara

- Mansur Sufaat. (2011). *Manajemen Masjid*. Bantul: AK. Group
- Manulang M. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muchtarom Zaini. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA
- Munir M dan Illahi Wahyu. (2009). *"Manajemen Dakwah"*. Jakarta: Kencana Cet. Ke-2.
- Minhajuddin. (1989). *"Fiqh tentang Muamalah Masa Kini"*. Ujungpandang: Fakultas Syariah IAIN Alauddin
- Syukur M. Asywadie. (1979). *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah
- Syaamil Qur'an. (2009). *Departemen Agama RI AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema
- Suherman Eman. (2012). *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta
- Terry George. R. (1999). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Orsata Icmi. (2004). *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Departemen Agama
- Yani Ahmad. (2007). *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia